



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 108-117

Penigkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Maimunah

SDN 06 Panai Tengah, Indonesia

Email: maimunah112213@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk Penigkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Panai Tengah. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon. Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat dijadikan alternatif pilihan untuk guru untuk menyampaikan materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 06 Panai Tengah, penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang peneliti gunakan tentang model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV diperoleh bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Diketahui bahwa nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah sebesar 70. Pada pra penelitian diketahui sebanyak 13 siswa yang belum tuntas dengan presentase 65 % dari 20 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 13 siswa yang tuntas dengan presentase 65 % dan 7 siswa yang belum tuntas dengan presentase 35 %. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20 siswa dengan persentase 100 % yang tuntas dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 06 Panai Tengah Agama Islam dan Budi Pekerti setelah diterapkan model pembelajaran indeks card match.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Media Audio Visual, Hasil Belajar.

Abstract: The study aims to Improve Student Learning Outcomes in the Material Welcoming the Age of Pupils Through the Cooperative Learning Model for Grade IV Students of SDN 06 Panai Tengah. The cooperative learning model is one of the learning models that is currently receiving a lot of responses. In the cooperative learning model, students are given the opportunity to communicate and interact socially with their friends to achieve learning goals, while the teacher acts as a motivator and facilitator of student activities. This means that in this learning, active activities with knowledge are built by the students themselves and they are responsible for their learning outcomes. The use of this cooperative learning model can be an alternative choice for

teachers to deliver material. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the cooperative learning model using audio-visual media on the learning outcomes of grade IV students at SDN 06 Panai Tengah, this study is Classroom Action Research (CAR). Based on the results of the analysis calculations that the researcher used regarding the cooperative learning model using audio-visual media on the learning outcomes of grade IV students, it was found that this learning model was very effective in improving student learning outcomes. Based on the results of the study, it shows that the average student learning outcomes have increased. It is known that the KKM value that has been determined by the school is 70. In the pre-study, it was known that 13 students had not completed it with a percentage of 65% of 20 students. In cycle I, there was an increase of 13 students who completed it with a percentage of 65% and 7 students who had not completed it with a percentage of 35%. Furthermore, in cycle II, there was an increase of 20 students with a percentage of 100% who completed it and there were no more who had not completed it (0%). Thus, the cooperative learning model with audio-visual media can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SDN 06 Panai Tengah, Islamic Religion and Character Building after the card match index learning model was applied.

Keywords: Cooperative Learning Model, Audio Visual Media, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan masyarakat. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, pendidikan di selenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam kehidupan masyarakat adalah suatu bidang yang harus diutamakan oleh setiap warga negara, sangat besar manfaatnya bagi setiap orang yang mau maju dan tidak mau ketinggalan dengan warga lain terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Masalah pendidikan adalah masalah yang menyangkut kehidupann masa depan bagi bangsa Indonesia.

Pendidikan di Indonesia berlangsung tidak lepas dari dua unsur yakni belajar dan pembelajaran. Belajar dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh individu agar terjadi perubahan pada dirinya baik dari segi internal maupun eksternal. Dengan dilaksanakannya belajar, maka individu yang mulanya tidak terampil menjadi terampil. Dalam konteks kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam upaya memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari keterbatasan metode pembelajaran yang konvensional dan memberikan mereka ruang untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan memiliki kemandirian dalam mencari dan memahami informasi.

Salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan ini, siswa mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, perilaku, dan prinsip-prinsip dasar agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing siswa agar benar-benar memahami dan menghayati kebenaran Islam serta memberikan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, terdapat tantangan terkait kurangnya motivasi siswa dalam

mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi tersebut antara lain kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan teknologi yang belum optimal dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi kendala yang perlu diatasi. Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pokok materi menyambut usia balig serta berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Dr. Haim Ginott, seorang psikolog dan pendidik, pernah mengatakan, "Guru yang mengilhami siswa untuk belajar dengan antusiasme dan rasa ingin tahu akan membantu mereka menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri" (Ginott, 1965). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa secara intrinsik dan mengembangkan minat mereka.

Pada kurikulum merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum optimal. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi menyambut usia balig. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilakukan di kelas karena pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil dimana siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Berdasarkan observasi penulis bahwa proses pembelajaran Agama di SDN 06 Panai Tengah, umumnya masih menggunakan pola pendekatan yang bersifat klasikal, guru lebih mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, latihan menjawab soal-soal. Sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat, menghafal dan mengerjakan latihan soal secara individu di tempat duduknya masing-masing.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*, dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada materi menyambut usia balig dan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, para guru sebagai subjek penelitian secara sadar berupaya mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti akan melakukan penelitian dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dan akan diakhiri jika indikator pencapaian telah tercapai. Prosedur yang akan diterapkan dalam penelitian ini mencakup 4 (empat) tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa, dengan 8 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 12 siswa berjenis kelamin perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas IV sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalian data yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Nilai yang di dapat banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi menyambut usia balig dan model pembelajaran kooperatif.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi menyambut usia balig
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.

- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi “menyambut usia balig”, dengan cara mengamati video yang berhubungan dengan usia balig.
- 2) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
- 3) Guru mengkoordinasikan peserta didik untuk membuat kelompok dengan cara memetakan kemampuan awal siswa dan menyesuaikan dengan bakat dan minat siswa.
- 4) Siswa berkelompok mencari informasi sesuai dengan gaya belajar siswa dan berdiskusi sesuai dengan LKPD yang diberikan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 3) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) berupa link google form yang dibagikan melalui wa grup dan dikerjakan oleh siswa secara individu.
- 4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 72, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajar- ran belum juga tercapai, karena baru 65 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

c. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas IV, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator - indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama

tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi.

Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian tentang pembelajaran model kooperatif
- 2) Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- 3) Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- 4) Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkat- kan pada tindakan siklus II.

C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.
- d. Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian menyampaikan nilai hasil tes tertulis yang di kerjakan di rumah (PR)

3. Tahap Inti

- a) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi “menyambut usia balig”, dengan cara mengamati video yang berhubungan dengan usia balig.
- b) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
- c) Guru mengkoordinasikan peserta didik untuk membuat kelompok dengan cara memetakan kemampuan awal siswa dan menyesuaikan dengan bakat dan minat siswa.
- d) Siswa berkelompok mencari informasi sesuai dengan gaya belajar siswa dan berdiskusi sesuai dengan LKPD yang diberikan.

4. Tahap Penutup

- a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- c) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) berupa link google form yang dibagikan melalui wa grup dan dikerjakan oleh siswa secara individu
- d) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- e) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan pra siklus mencapai 65, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa (35%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (66 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 72, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (65%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (35 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 83, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70.

Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 (35 %) dan yang belum tuntas sebanyak 13 (65%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran kooperatif dalam perbaikan mengajarnya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pada siklus I nilai rata-rata 72. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 (65%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 (35%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran kooperatif atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 83. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi

(0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyambut usia balig, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif pada materi menyambut usia balig dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Panai Tengah.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi menyambut usia balig dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 06 Panai Tengah.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Panai Tengah setelah digunakan model pembelajaran kooperatif pada materi menyambut usia balig dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agus N. Cahyo. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013. Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Bumi Aksara.
- Baswedan, A. (2020). Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Tahun 2021.
- Einstein, A. (1929). Quote Investigator. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <https://quoteinvestigator.com/2013/04/06/fish-climb/>
- Ginott, H. (1965). Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers. Journal of Educational Psychology, 56(6), 443-444.
- Isjoni. (2004). Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi. Bumi Aksara
- Jihad, A. S. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Jobs, S. (1995). The Computer as a Tool for Learning. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari https://www.apple.com/education/docs/laudatory_jobs.pdf
- K. Brahim. Memahami Diri, Agama, dan Negeri. 2015.
- Mitra, S. (1999). Hole in the Wall. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <http://www.hole-in-the-wall.com/>
- Noviar (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Siswa Kelas V-A SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur. (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. | Volume 6 | Nomor 2 | Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514)
- Pedoman Guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. tahun 2021.
- Suhrin Pasuka (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Popayato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sharing Dan Media Audio Visual. (Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 08, (1), January 2022)

- Thobroni, M. (2016). Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Psikologi Pendidikan. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Team Abdi Guru. (2011), Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II. Yudistira.